

MENINGKATKAN KEBIASAAN MEMBACA BUKU INFORMASI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Suci Susilowati

Guru SD Negeri Balanggala
Kec. Ampana Tete, Kab. Tojo Una-una, Prov. Sulawesi Tengah

Abstrak

Ulasan ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca buku informasi pada anak Sekolah Dasar Negeri Balanggala yang belakangan ini mengalami banyak kemunduran. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang tidak dibiasakan untuk membaca buku sejak dini. Berdasarkan pembahasan tentang meningkatkan kemampuan baca buku informasi pada anak Sekolah Dasar, diketahui bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan indeks minat baca 0,001 yang berarti bahwa baru ada 1 dari 1000 orang yang memiliki minat baca dan menempatkan Indonesia pada peringkat 96 dari negara-negara yang ada di dunia. Padahal untuk membentuk suatu masyarakat yang belajar harus dimulai dari masyarakat yang gemar membaca. Oleh sebab itu, penerapan kebiasaan membaca yang dilaksanakan sejak sekolah dasar akan membantu masyarakat Indonesia memiliki generasi dengan minat baca yang tinggi. Dimulai dari kebiasaan membaca buku-buku informasi pendidikan yang banyak disediakan di sekolah-sekolah yang memang sudah didesain dengan gaya bahasa yang sederhana dan menarik untuk anak sekolah dasar. Guru dan orang tua juga mengambil peran penting dalam meningkatkan minat baca anak baik di sekolah maupun di rumah sehingga semua saling bersinergi dan berkesinambungan agar kegiatan membaca tidak hanya berlangsung di sekolah saja, tetapi juga tetap menjadi kegiatan rutin di rumah dan di dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *kebiasaan membaca, buku informasi, anak sekolah dasar*

Pendahuluan

Membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh semua praktisi pendidikan. Keberlangsungan pembelajaran di kelas sangat bergantung pada kemampuan anak dalam membaca. Sejak duduk di bangku sekolah dasar, anak sudah langsung diperkenalkan dengan kegiatan membaca. Mulai dari membaca buku cerita, buku pelajaran ataupun teks informasi. Membaca menjadi sesuatu yang vital dalam pembelajaran di sekolah karena kebiasaan membaca yang telah dilatih sejak dini bisa menjadikan anak terbiasa dan tak asing jika diperhadapkan dengan buku.

Mustafa (2012:2) menyatakan bahwa dalam penelitian 20 tahun terakhir ini, Indonesia mengalami penurunan dalam kebiasaan membaca buku. Beberapa hal yang diduga menjadi faktor rendahnya kebiasaan membaca di Indonesia adalah harga buku yang tinggi, ketersediaan infrastruktur yang kurang memadai, perpustakaan yang buruk, bahan bacaan yang sulit di akses, kebiasaan membaca yang tidak ditanamkan orang tua sejak dini, dan banyaknya media digital yang menimbulkan rendahnya minat baca. Ini menyebabkan Indonesia berada di peringkat 96 (pada tahun 2009) dari semua Negara di dunia untuk tingkat kebiasaan membaca yang setara dengan

negara Malta, Suriname, dan Bahrain. Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO 2012) mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Itu artinya, pada setiap 1.000 orang hanya ada satu orang yang punya minat membaca (*Kompas.com*). Namun demikian, itu semua hanyalah data statistik yang sewaktu-waktu bisa mengalami pe-ningkatan atau bahkan juga penurunan.

Peran sekolah dan orang tua sangat penting guna menunjang aktivitas anak dalam meningkatkan kebiasaan membaca. Cahyani (2015: 2) mengemukakan dalam jurnalnya bahwa dalam meningkatkan kebiasaan membaca, dalam membentuk masyarakat baca yang paling strategis adalah lingkungan sekolah. Tarigan (1985: 67) mengatakan bahwa suatu masyarakat yang gemar membaca (*reading society*) akan melahirkan suatu masyarakat belajar (*learning society*). Membaca bukan hanya suatu aktivitas wajib melainkan melalui membaca anak juga dapat menerima banyak informasi dari dalam buku bacaan yang anak baca. Sadar atau tidak, semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang akan terekam dalam otak anak yang secara otomatis anak juga banyak belajar dari informasi-informasi yang diterimanya dari bahan bacaan tersebut.

Tompkins dan Hoskisson (1995:364) mengategorikan beberapa macam buku yang memuat berbagai macam informasi untuk anak sekolah dasar yaitu: (1) *alphabet and counting books*, (2) *book that present information through a song or poem*, (3) *books that present information within a story*, dan (4) *journal and letter*. Buku-buku ini banyak terdapat di perpustakaan-perpustakaan sekolah, namun bagaimana cara menarik perhatian siswa untuk terbiasa membaca buku-buku ini adalah tantangan

yang harus dihadapi sekolah dan orang tua, sehingga pembiasaan membaca sejak dini itu perlu agar anak-anak Indonesia juga mampu bersaing dengan anak-anak dari negaralain dalam minat membaca.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 memuat tentang mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tujuan utama negara Indonesia dalam mencanangkan tonggak pendidikan. Namun berdasarkan beberapa fakta yang telah dijelaskan sebelumnya, ternyata Indonesia masih harus bekerja keras dalam menyetarakan kemampuan sumberdaya manusianya melalui kebiasaan membaca sejak dini. Oleh sebab itu, melalui tulisan ini akan dibahas beberapa pendekatan dan cara dalam meningkatkan kebiasaan anak dalam membaca melalui buku-buku informasi.

Konsep Dasar Membaca Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang harus ditingkatkan dalam diri manusia. Ghazali (2010: 208) mengemukakan bahwa membaca adalah proses pemecahan sandi terhadap simbol-simbol tertulis, karena diawali dengan memahami segmen-segmen terkecil (huruf, suku kata, kata) dalam teks dan kemudian dibangun agar mencakup unit-unit yang lebih besar. Cahyani (2015: 3) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan atau tindakan atau perilaku untuk memperoleh informasi simbol-simbol tercetak yang tidak terbatas. Makna atau informasi yang diperoleh adalah abstrak.

Membaca dapat pula diartikan sebagai berpikir abstrak, yaitu membayangkan suatu benda atau kejadian tanpa melihat atau mengalaminya sendiri tetapi hanya melalui bacaan. Pengertian ini mengandung makna bahwa seseorang bisa membaca apabila sudah mengetahui segmen-segmen terkecil seperti huruf, suku kata dan kata, baru kemudian bisa merangkai kata-kata tersebut

menjadi suatu kalimat. Johnson (2008:3) menyatakan bahwa membaca adalah praktik menggunakan teks untuk menciptakan makna. Dua kata kunci yang dapat diambil dari pendapat tersebut yaitu praktik menggunakan teks dan menciptakan makna, seseorang yang sudah bisa menggunakan teks berarti sudah mengenal dan memahami maknanya, sehingga membacanya menjadi lancar.

Tompkins & Hoskisson (1995:198) menjelaskan bahwa membaca adalah proses transaktif dan pembacanya merundingkan atau menginterpretasikan makna bacaanya. Mustafa (2012: 4), mengatakan sebagai berikut.

"Reading is a process that will leads to learning. Learning has to be a lifelong effort in every individual to be well informed and knowledgeable. Lifelong learning efforts of individual citizens will make Indonesian become a learning and knowledge society. Reading habits are essential foundation for any student to attain academic and research goals. It is essential to focus on the importance of developing reading habits among the young starting from home and school. Reading is actually not only a means for education and knowledge, it can be a means for problems solving as well."

Semua pendapat di atas merujuk pada satu pengertian yang berarti bahwa membaca merupakan praktik atau proses seseorang dalam memaknai suatu simbol untuk merangkai kata-kata yang memiliki suatu makna atau informasi.

Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna atau arti (*meaning*) erat

sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Tarigan (1985:6) mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut.

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
5. Membaca untuk mengelompokkan dan untuk mengklasifikasi (*reading to classify*).
6. Membaca untuk menilai, atau untuk mengvaluasi (*reading to evaluate*).
7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta misalnya untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama misalnya untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Nurhadi (1989:14) berpendapat bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut.

1. Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
2. Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat.

3. Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
4. Mengenali makna kata-kata.
5. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
6. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra.
7. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
8. Ingin mencari merk barang yang cocok untuk dibeli.
9. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang.
10. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.
11. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi suatu istilah

Setelah mendefinisikan berbagai tujuan dalam membaca, kita perlu mengetahui bahwa kegiatan membaca untuk anak perlu pembiasaan dengan cara yang berbeda. Ada beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini, yaitu:

1. orang tua sebagai orang yang terdekat dengan anak harus memberikan contoh bahwa membaca merupakan kegiatan menyenangkan dan menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari,
2. menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung anak untuk membaca, seperti menyediakan perpustakaan keluarga,
3. menumbuhkan motivasi kepada anak dengan cara memberikan reward berupa suatu bacaan yang benar-benar mereka inginkan apabila anak mencapai suatu keberhasilan,
4. memilih bahan bacaan yang tepat sesuai dengan umurnya, misalnya jika usia anak masih dini dan mereka dalam tahap belajar membaca, berikan buku-buku yang menyertakan visualisasi yang memudahkan dan menyenangkan,

5. menciptakan suasana membaca yang menyenangkan dengan meluangkan waktu untuk mendampingi anak dan memperhatikannya ketika mereka membaca,
6. mintalah kepada anak untuk memilih menu makanannya sendiri jika sedang berada di rumah makan dengan menyodorkan daftar menu, bisa juga dengan bermain "mencari kata" ketika berada di tempat umum,
7. adanya koordinasi antara orang tua dan guru tentang perkembangan belajar anak di sekolah, sehingga orang tua mengetahui minat baca anak, dan
8. berikan porsi waktu yang cukup dalam membaca, hal ini bervariasi.

Membaca di Sekolah Dasar

Budaya baca merupakan persyaratan yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara apabila ingin menjadi bangsa yang maju (Kamsul, 2015: 7). Budaya membaca dan menulis seyogianya harus ditularkan dan diinspirasi dari seorang pemimpin. Bung Karno, yang sangat "gila" membaca, mewariskan buku sekaliber *Di Bawah Bendera Revolusi* kepada bangsa ini (*Kompas.com*). Bagaimana membaca dapat menjadi budaya dalam diri manusia? Semua harus didukung oleh gaya hidup yang sudah selalu membiasakan kita untuk membaca.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang di dalamnya anak dapat memperoleh berbagai macam ilmu dan informasi yang sebagian besar merupakan pengalaman pertama yang baru anak dengar atau pelajari. Sekolah dasar merupakan awal mula anak mengenal abjad, belajar membaca dan belajar menulis. Ini adalah saat yang tepat bagi kita untuk mulai mengenalkan anak pada kegiatan membaca dan menulis. Buku-buku yang dipelajari oleh

anak sekolah dasar merupakan jenis-jenis buku informasi yang didalamnya merujuk pada sumber pengetahuan dan informasi. Namun demikian, Stewig (Nurgiyantoro, 2013: 372) mengatakan bahwa melalui cerita fiksipun anak dapat memperoleh berbagai informasi, baik yang bersifat faktual maupun yang imajinatif.

Informasi yang diterima anak dari buku-buku tersebut akan membuat anak terpacu untuk mencari sumber dan pengetahuan baru yang termuat didalamnya. Oleh sebab itu, kebiasaan membaca yang telah dibudayakan sejak di sekolah dasar akan selalu terbawa hingga anak beranjak dewasa.

Buku Informasi

Buku informasi merupakan salah-satu jenis buku nonfiksi, dan bahkan tidak jarang kedua istilah tersebut disamakan begitu saja karena keduanya adalah representasi dari fakta faktual (Nurgiyantoro, 2013: 372). Sesuai dengan namanya, buku bacaan informasi sengaja ditulis agar mampu memenuhi rasa keingintahuan anak yang luar biasa terhadap berbagai hal di sekelilingnya. Melalui buku informasi anak dibawa masuk untuk memahami berbagai fakta kehidupan. Nurgiyantoro (2013: 375) mengatakan bahwa bacaan nonfiksi (buku informasi) lebih mementingkan fakta. Hal yang terpenting kini adalah mempertimbangkan bagaimana fakta-fakta itu disampaikan tanpa mengurangi rasa ingin tahu anak terhadap fakta itu sendiri. Sifat alamiah anak yang dipenuhi dengan rasa ingin tahu dapat dipenuhi dengan menghadirkan buku-buku informasi yang menarik.

Jenis-jenis Buku Informasi untuk Anak

Ada berbagai macam jenis buku informasi tersedia di perpustakaan-perpustakaan dan toko-toko buku. Buku informasi juga sudah mulai dikemas dalam bentuk be-

ragam dan menarik. Jenis-jenis buku informasi yang ada saat ini terbagi menjadi berberapa buku yang diantaranya memuat topik tentang ilmu Biologi, ilmu Fisika, ilmu-ilmu Sosial, Seni, dan Biografi. Untuk jenis buku informasi lainnya biasanya memberikan konsep yang berisi tentang historis, geografis dan laporan hasil penelitian (Tompkins & Hoskisson, 1995:363).

Gaya bahasa dalam penulisan buku informasi untuk anak sekolah dasar harus menjadi perhatian dan pertimbangan tersendiri mengingat para pembacanya merupakan anak sekolah dasar. Kesesuaian antara keterangan dan ilustrasi juga harus dikemas secara menarik dan memiliki nilai estetika. Hal ini agar buku-buku informasi tetap menjadi bacaan menarik dan komunikatif sehingga bukan hanya menjadi hiburan karena keindahan gambar atau ilustrasinya, tetapi juga dapat menyampaikan informasi kepada anak dengan cara yang lebih sederhana.

Kemampuan Membaca Buku Informasi di Sekolah Dasar

Peningkatan kemampuan membaca buku informasi pada anak sekolah dasar sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Jenis-jenis buku informasi yang tersedia disekolah-sekolah dasar saat ini terdiri dari berbagai macam jenis dan bentuk dengan penyajian yang beragam. Kebiasaan membaca buku yang diperkenalkan pada anak membantu mereka dalam menikmati cara belajar yang menyenangkan oleh buku-buku informasi yang penuh dengan gambar ilustrasi yang menarik yang menjadikan anak langsung memiliki pengalaman visual tanpa harus berkhayal dan menerka-nerka jenis informasi yang mereka baca.

Guru harus mampu meningkatkan minat baca anak melalui buku-buku informasi

yang ringan dan mudah dipahami bahasanya oleh anak. Peningkatan minat baca anak secara tidak langsung membantu anak menghimpun berbagai macam informasi dan berita yang ia temukan dalam buku yang dibacanya. Disisi lain, guru jangan hanya mewajibkan anak membaca tetapi tidak diiringi oleh aktivitas guru itu sendiri dalam memberi contoh dan bimbingan kepada anak bagaimana membaca menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan menarik.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan minat abaca anak sejak sekolah dasar adalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran di sekolah harus dapat mengarahkan kepada peserta didik untuk rajin membaca buku dengan memanfaatkan literatur yang ada di perpustakaan atau sumber belajar lainnya. Di sinilah peran guru sebagai pendidik dan pengajar memberikan motivasi melalui pembelajaran mata pelajaran yang relevan memberi tugas kepada peserta didik.
2. Menekan harga buku bacaan maupun buku pelajaran agar terjangkau oleh daya beli masyarakat. Minat membeli buku masyarakat rendah, karena harga buku-buku saat ini relatif cukup mahal. Dengan demikian, apabila harga buku dapat terjangkau, maka minat membeli buku bacaan oleh masyarakat akan menjadi tinggi. Dengan banyak memiliki buku, maka minat membaca buku akan menjadi meningkatkan secara bertahap.
3. Buku bacaan dikemas dengan gambar-gambar yang menarik. Bahkan seorang penulis Henny Supolo Sitepu mengemukakan bahwa komik adalah salah satu bentuk bacaan yang bisa menjadi salah satu "pintu masuk" untuk kesenangan anak membaca. Pesan yang disampaikan mudah dicerna anak. Komik, semisal Tintin, dari gambar tokohnya sudah bisa "berbicara" dan bikin tertawa. Bahkan anak yang belum bisa baca-tulis pun akan menangkap ceriteranya.
4. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak-anak. Baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menceriterakan kembali buku yang telah dibaca, mengadakan lomba meresensi buku, bedah buku, pameran buku bekerjasama dengan penerbit dan masyarakat pecinta buku. Di rumah oranglah yang harus dapat menciptakan kondisi lingkungan agar anak gemar membaca. Para orang tua hendaknya menyediakan bacaan di rumah, seperti majalah, koran, kamus, buku ilmu pengetahuan, dsbnya.
5. Menumbuhkan minat baca sejak dini. Bahkan sejak anak mengenal huruf. Glenn Doman dalam bukunya *Mengajar Bayi Anda Membaca* menyebutkan bahwa anak usia 18 bulan hingga empat tahun memiliki "rasa ingin tahu" yang amat besar. Keingintahuan tersebut tidak hanya muncul ketika melihat simbol yang tertera dalam buku.
6. Meningkatkan frekuensi pameran buku di setiap kota/kabupaten dengan melibatkan penerbit, LSM, perpustakaan, masyarakat pecinta buku, Depdiknas, dan sekolah-sekolah. Dengan mewajibkan siswa untuk berkunjung pada pameran buku tersebut.
7. Di rumah orang tua memberikan contoh membaca untuk anak-anaknya. Ada beberapa tips yang dapat dilakukan oleh orang tua agar orang tua dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya sebagaimana diuraikan berikut ini.

Berikut ini ada beberapa saran yang perlu dilakukan orang tua agar anak menjadi

pembaca yang efektif di sekolah dasar.

1. Sediakan waktu luang untuk membacakan buku untuk anak setiap hari. Penelitian mengungkapkan bahwa dengan membacakan dengan suara lantang secara rutin kepada anak-anak akan menghasilkan perkembangan yang signifikan pada pemahaman membaca, kosa kata, dan pemenggalan kata.
2. Kelilingi anak dengan berbagai buku bacaan. Anak-anak yang memiliki berbagai macam jenis bacaan mendapatkan nilai lebih tinggi pada standarisasi tes. Bujuklah anak untuk membaca dengan mengoleksi buku-buku bacaan yang menarik dan majalah yang sesuai dengan umur mereka.
3. Buatlah waktu membaca bersama anak. Sediakan waktu setiap hari 15 sampai 30 menit untuk seluruh anak membaca bersama-sama dengan tenang. Dengan melihat guru atau orang tua membaca akan membuat anak ikut membaca. Hanya dengan berlatih 15 menit setiap hari cukup untuk meningkatkan minat baca mereka.
4. Berikan dukungan pada berbagai aktivitas membaca mereka. Jadikan membaca sebagai bagian dari kehidupan anak. Biarkan mereka membaca menu, rambu jalanan, petunjuk pada mainan, ramalan cuaca, acara TV, dan semua informasi praktis harian. Pastikan mereka selalu memiliki bacaan untuk waktu luang mereka ketika sedang menunggu giliran saat pergi ke dokter, atau saat sedang di dalam mobil ataupun saat jam istirahat di Sekolah.
5. Biasakan pergi ke perpustakaan. Ajak anak agar lebih banyak membaca dengan membawa mereka pergi ke perpustakaan untuk mendapatkan buku bacaan yang baru. Perpustakaan biasanya menyediakan program membaca untuk anak-anak segala usia dan mengembangkan minat membaca mereka.
6. Ikuti terus perkembangan membaca anak. Cari tahu kemampuan membaca yang bagaimana untuk setiap level kelas. Kurikulum sekolah sudah memberikan informasi tentang ini. Ikuti terus perkembangan mereka mendapatkan kemampuan dasar membaca melalui raport mereka.
7. Perlu diperhatikan oleh orang tua, apakah mereka ada kesulitan dalam membaca buku bacaannya. Cari tahu apakah anak anda dapat melafalkan kata-kata, mengetahui kata-kata yang dilihatnya, menggunakan susunan kalimat untuk mengidentifikasi kata-kata yang tidak diketahui, dan mengetahui se-penuhnya apa yang mereka baca.
8. Pakailah cara yang bervariasi untuk membantu anak dalam membaca. Untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka, gunakan berbagai buku pedoman, program komputer, tape, dan materi-materi lain yang tersedia di toko. Permainan merupakan pilihan yang baik, karena cara ini akan dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mereka sambil bergembira.
9. Perhatikan antusias saat anak membaca buku bacaannya. Reaksi orangtua memiliki pengaruh yang besar pada seberapa tinggi motivasi mereka untuk berusaha menjadi pembaca yang baik. Pastikan untuk memberikan pujian yang tulus atas usaha keras mereka. Bila perlu beri penghargaan atau hadiah kepada mereka sebagai hadiah dan pendorong atas aktivitas mereka dalam membaca. Sehingga upaya ini akan memberikan dorongan bagi anak untuk lebih gemar membaca dan mencintai buku-buku.

Meningkatkan minat baca pada anak memang agak sulit, jikalau orangtua dan guru tidak memulai dari diri sendiri. Jadi, orangtua dan gurulah yang semestinya menjadi contoh dan teladan anak-anak untuk berperan dalam memacu upaya agar anak memiliki minat baca dan cinta buku. Disamping itu juga lembaga terkait, misalnya perpustakaan, pemerintah sebagai pendukung untuk memotivasi minat baca dan kecintaan pada buku dan perpustakaan. Salah satu contoh cara menarik yang dapat dipakai sekolah sebagai salah satu tempat pengembangan anak didik untuk meningkatkan minat baca anak adalah kegiatan *Reading Campaign* atau demonstrasi dalam membaca. Anak-anak diberi tugas untuk meminjam buku dari perpustakaan, kemudian menceritakan kembali di depan kelas. Hal itu akan memacu anak untuk membaca buku dan meminjam buku.

Apabila kesadaran orangtua dan guru sebagai pribadi yang memiliki minat baca dan kecintaan pada buku sudah ada dan cenderung meningkat, maka akan dapat memotivasi dan mempengaruhi kualitas anak-anak untuk mengikuti jejaknya. Apabila hal itu terjadi dalam tiap keluarga niscaya keluarga sebagai inti dari masyarakat sudah menjadi pelopor untuk mendongkrak minat dan kecintaan masyarakat pada buku dan perpustakaan. Secara otomatis masyarakatnya menjadi masyarakat yang sudah familiar dengan kegiatan membaca, mengenal bahan bacaan dan perpustakaan. Hal itu akan semakin cepat terealisasi jika beban untuk meningkatkan minat baca, cinta buku dan cinta perpustakaan tidak hanya dibebankan di atas pundak orang tua dan guru. Alangkah lebih baik jika hal tersebut juga didukung lembaga atau institusi yang ada seperti perpustakaan, toko buku dan lain-lain dengan mengadakan kegiatan atau acara yang dapat memacu minat baca dan

kecintaan akan buku serta mensosialisasikan perpustakaan, agar masyarakat pada umumnya tahu, kenal, terbiasa akhirnya familiar dengan buku dan perpustakaan. Niscaya kegiatan membaca dan pengenalan bahan bacaan dikalangan masyarakatnya sudah dapat teratasi dengan baik jika semua pihak yang ada saling bahu membahu berusaha mengatasi permasalahan tersebut.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang meningkatkan kemampuan baca buku informasi pada anak sekolah dasar, diketahui bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan indeks minat baca 0,001 yang berarti bahwa baru ada 1 dari 1000 orang yang memiliki minat baca dan menempatkan Indonesia pada peringkat 96 dari negarane-negara yang ada di dunia. Padahal untuk membentuk suatu masyarakat yang belajar harus dimulai dari masyarakat yang gemar membaca. Oleh sebab itu, penerapan kebiasaan membaca yang dilaksanakan sejak sekolah dasar akan membantu masyarakat Indonesia memiliki generasi dengan minat baca yang tinggi. Dimulai dari kebiasaan membaca buku-buku informasi pendidikan yang banyak disediakan di sekolah-sekolah yang memang sudah didesain dengan gaya bahasa yang sederhana dan menarik untuk anak sekolah dasar. Guru dan orang tua juga mengambil peran penting dalam meningkatkan minat baca anak baik di sekolah maupun di rumah sehingga semua saling bersinergi dan berkesinambungan agar kegiatan membaca tidak hanya berlangsung di Sekolah saja, tetapi juga tetap menjadi kegiatan rutin di rumah dan di dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Cahyani, I. (n.d.). *Peningkatan dan Pengembangan Keterampilan Membaca Mela-*

- lui Teknik-Teknik Membaca dan Pembinaan Perpustakaan Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Jurnal.upi.edu. Retrieved from <http://jurnal.upi.edu/file/Isah.pdf>*
- Ghazali, A.S. (2010). *Pembelajaran keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif- interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- <http://edukasi.kompas.com/read/2016/02/22/17110071/Bacalah.Maka.Kamu.Pandai.Menulis>
- http://print.kompas.com/baca/2015/05/19/Membaca-sebagai-Jendela-untuk-Melihat-Dunia?utm_source=RD&utm_medium=inart&utm_campaign=khprd
- Johnson, A.P. (2008). *Teaching reading and writing*. Lanham: Rowman & Littlefield Education.
- Kamsul, Khotijah. *STRATEGI PENGEMBANGAN MINAT DAN GEMAR MEMBACA*. <http://edokumen.kemenag.go.id/files/G4pKDLun1338123296.pdf>
- Mustafa, B. (2012). *Indonesian People Reading Habit is Very Low/ : How Libraries Can Enhance The People Reading Habit*.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, H.G. (1985). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G. E., & Hoskisson, K. 1995. *Language Arts: Content and Teaching Strategies (Third Edition)*. USA: Von Hoffman Press.